

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul dari Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) yang disusun oleh penulis adalah “Redesain Kampus terpadu UIN Salatiga dengan Pendekatan Arsitektur Islam” . Deskripsi dari judul tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- | | |
|----------------|---|
| Redesain | : Sebuah kegiatan merancang dan merencanakan kembali suatu bangunan dengan tujuan adanya perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik dari perluasan, perubahan, bahkan pemindahan lokasi (John.M, 2008). |
| Kampus Terpadu | : Kampus Terpadu yaitu suatu kawasan yang cukup luas yang digunakan untuk membuat/mendirikan kampus/fasilitas pendidikan perguruan tinggi. Lahan-lahan tersebut dibatasi oleh batas-batas tertentu baik secara fisik maupun non fisik. (Kampus & UII, 1987) |
| UIN Salatiga | : Terletak di Salatiga, kota paling nyaman dan paling toleran di Indonesia, UIN Salatiga menarik banyak mahasiswa yang datang dari luar. Selain itu, kemudahan transportasi dalam kota dan biaya hidup yang terjangkau hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif. UIN Salatiga menjadi salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang telah memiliki beragam prestasi baik nasional maupun internasional. Dengan jumlah mahasiswa saat ini 16.252 mahasiswa, (https://www.uinsalatiga.ac.id/) |

Arsitektur Islam :Arsitektur Islam adalah metode kerja islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syari'ah, tanpa dibatasi fungsi gedung/bangunan, melainkan lebih pada karakter islaminya dalam hubungan dengan desain penyempurnaan dan bentuk.(Islam, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka pengertian dari judul “Redesain Kampus Terpadu UIN Salatiga dengan Pendekatan Arsitektur Islam” adalah suatu upaya merancang ulang kawasan kampus UIN Salatiga secara terintegrasi untuk meningkatkan kualitas fungsi, kenyamanan, serta keterpaduan ruang, dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur Islam guna menciptakan kawasan pendidikan yang representatif, berkarakter, dan sesuai dengan nilai keislaman.

1.2. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia saat ini menuntut peningkatan kualitas sarana dan prasarana kampus agar mampu mendukung berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik. Kampus tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga bisa sebagai ruang interaksi, pengembangan karakter, serta pembentukan identitas institusi. Oleh karena itu, perencanaan dan perancangan kawasan kampus terpadu menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman, efektif, dan berkelanjutan.

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis Islam di Jawa Tengah terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi jumlah mahasiswa, program studi, maupun fasilitas pendukung. Seiring dengan perkembangan tersebut, kebutuhan akan ruang dan fasilitas kampus juga semakin meningkat. Hal ini menuntut adanya penataan ulang kawasan kampus agar lebih terintegrasi, efisien, dan mampu mengakomodasi berbagai aktivitas akademik secara optimal.

Universitas Islam Negeri Salatiga memiliki sejarah perkembangan yang berawal dari pendirian Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) “Nahdlatul Ulama” di

Salatiga. Dalam perkembangannya, institusi ini kemudian menjadi bagian dari IAIN Walisongo Semarang berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1970 dan terus berkembang hingga menjadi Universitas Islam Negeri Salatiga seperti saat ini.



Gambar 1 Masterplan Kampus UIN Salatiga

Sumber: UIN Salatiga, (2026)

Namun, kondisi eksisting kawasan kampus menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan yang mempengaruhi kualitas ruang dan kenyamanan pengguna. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan Evaluasi Purna Huni (EPH), beberapa fungsi ruang belum berjalan optimal, seperti ruang diskusi mahasiswa yang terbatas, area publik dan ruang interaksi yang kurang memadai, serta fasilitas penunjang seperti laboratorium, area duduk, dan ruang tunggu yang belum memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, hubungan antarbangunan dalam kawasan masih belum terintegrasi secara baik, ditandai dengan pola sirkulasi pejalan kaki yang belum jelas, keterhubungan antar fungsi bangunan yang kurang efektif, serta penataan kawasan yang masih

terkesan terpisah-pisah. Dari aspek fisik bangunan, ditemukan pula penurunan kualitas material, kurang optimalnya pencahayaan dan penghawaan alami, serta belum tersedianya fasilitas aksesibilitas yang memadai bagi penyandang disabilitas.

Permasalahan tersebut semakin diperkuat melalui pendekatan Evaluasi Purna Huni (EPH), yaitu metode evaluasi bangunan berdasarkan kinerja dan pengalaman pengguna setelah bangunan digunakan. Melalui EPH, dapat diketahui sejauh mana bangunan mampu memenuhi kebutuhan fungsional, kenyamanan, keamanan, serta efisiensi penggunaan ruang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kualitas ruang dalam, ketersediaan fasilitas pendukung, sistem sirkulasi, serta keterpaduan antar elemen kawasan. Dengan demikian, EPH menjadi dasar penting dalam menentukan arah redesain yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Namun demikian, dalam banyak kasus pengembangan kampus terpadu, penerapan nilai-nilai arsitektur Islam seringkali masih terbatas pada aspek simbolik dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam konsep penataan kampus secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kondisi eksisting, penerapan prinsip arsitektur Islam pada kawasan kampus masih belum optimal, terutama pada aspek keteraturan ruang, kenyamanan lingkungan, keterpaduan kawasan, serta hubungan harmonis antara manusia, bangunan, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan perancangan yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur Islam dalam perencanaan dan penataan kampus secara lebih komprehensif.

Selain aspek fungsional dan teknis, identitas kampus sebagai institusi pendidikan Islam juga menjadi pertimbangan utama dalam proses perancangan. Pendekatan arsitektur Islam tidak hanya diterapkan dalam bentuk visual atau elemen dekoratif, tetapi juga pada prinsip-prinsip dasar seperti kesederhanaan, keseimbangan, keteraturan, serta hubungan harmonis, lingkungan, manusia dan Sang Pencipta. Penerapan nilai-nilai tersebut

diharapkan mampu menciptakan suasana kampus yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga memberikan ketenangan dan makna spiritual bagi penggunanya.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya redesain kawasan Kampus Terpadu UIN Salatiga yang mampu meningkatkan kualitas ruang, memperbaiki fungsi dan fasilitas, serta menciptakan keterpaduan kawasan yang lebih baik. Redesain ini diharapkan tidak hanya menjawab permasalahan eksisting yang ditemukan melalui Evaluasi Purna Huni, tetapi juga mampu menghadirkan lingkungan kampus yang representatif, berkarakter, serta sesuai dengan nilai-nilai arsitektur Islam. Dengan demikian, kawasan kampus dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah pendidikan, penelitian, dan pengembangan keilmuan yang berkelanjutan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam perancangan ini dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang ulang sebuah kampus terpadu UIN Salatiga agar berfungsi optimal, terintegrasi dan sesuai kebutuhan pengguna?
2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur Islam dalam perancangan kampus untuk menciptakan lingkungan yang memiliki identitas keislaman?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dan saran dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini yaitu untuk merancang ulang (*redesain*) kampus terpadu UIN Salatiga guna meningkatkan kualitas ruang, kenyamanan pengguna, serta keterpaduan kawasan dalam mendukung aktivitas akademik dan non-akademik secara optimal.

Selain itu, perancangan ini juga bertujuan menerapkan pendekatan arsitektur Islam melalui prinsip keteraturan, keseimbangan, dan kenyamanan lingkungan

sehingga mampu menciptakan identitas kampus yang islami, representatif, dan berkarakter.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan yang ingin dicapai dalam ini meliputi:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan kampus terpadu UIN Salatiga.
2. Mengkaji prinsip-prinsip arsitektur Islam yang relevan dalam perancangan kampus pendidikan.
3. Menyusun konsep penataan kampus terpadu yang lebih terintegrasi.
4. Menghasilkan konsep desain kampus terpadu yang mendukung aktivitas akademik, sosial, dan spiritual civitas akademika.

1.5. Manfaat Perancangan

Perancangan mengenai redesain kampus terpadu UIN Salatiga dengan pendekatan arsitektur Islam diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari perancangan ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Akademik

Manfaat ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembalian ilmu arsitektur khususnya dalam penerapan konsep dan prinsip arsitektur islam pada perancangan kawasan pendidikan. Selain itu, perancangan ini juga dapat menjadi referensi bagi perrancangan selanjutnya yang berkaitan dengan redesain kampus berbasis nilai-nilai keislaman.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan konsep desain kampus yang mampu meningkatkan kualitas tata ruang, mendukung aktivitas akademik kampus, serta menghadirkan lingkungan kampus yang representatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur islam.

1.6. Lingkup dan Batasan

1.6.1 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ini mencakup proses redesain kampus terpadu di lingkungan UIN Salatiga yang berfokus pada aspek perancangan arsitektur.

Perencanaan ini meliputi analisis kondisi eksisting kampus terpadu, penataan tata massa bangunan, sistem sirkulasi kawasan, ruang terbuka, serta hubungan antar fungsi bangunan dalam kawasan kampus. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup penerapan prinsip-prinsip arsitektur islam dalam perencanaan guna menciptakan lingkungan kampus yang memiliki identitas keislaman serta mendukung aktifitas akademi kampus.

1.6.2 Batas Pembahasan

Batasan pembahasan dalam perencanaan ini ditetapkan untuk memperjelas fokus pembahasan agar kajian terlalu luas. Batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perancangan difokuskan pada aspek arsitektural kampus, meliputi penataan tata masa bangunan, ruang terbuka, dan sistem sirkulasi kawasan.
2. Pendekatan perancangan di fokuskan pada penerangan prinsip-prinsip arsitektur islam dalam penataan kampus.
3. Perancangan ini tidak membahas secara mendalam aspek teknis konstruksi dan struktur bangunan.
4. Analisis ini dilakukan berdasarkan kondisi eksisting kampu UIN Salatiga serta kebutuhan ruang yang mendukung aktivitas akademik.

1.7 Metode Perancangan dan pendekatan perancangan

1.7.1 Metode Perancangan

Metode perancangan pada tahapan ini yang digunakan dalam proses penyusunan konsep desain berdasarkan analisis terhadap kondisi eksisisting dan kajian teori yang relevan. Metode perancangan ini digunakan dalam perancangan ini meliputi beberapa tahapan, seperti pengumpulan data, analisiis data, sintesis konsep dan proress perancangan.(Fajri & Sudiani, 2026)

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan denngan objek perancangan serta kondisi kawasan kampus. Data yang dikumpulkan terdiri atas:

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan pada kampus UIN Salatiga untuk mengetahui

kondisi eksisting kawasan, pola sirkulasi, tata massa bangunan, serta pemanfaatan ruang terbuka. Dan data kusioner untuk pelaku kampus

- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi literatur, dokumentasi resmi, jurnal ilmiah dan konsep arsitektur Islam.

2. Analisis Data

Tahap analisis dilakukan untuk mengkaji data yang diperoleh sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dan potensi kawasan. Analisis yang dilakukan meliputi:

- Analisis kondisi eksisting kawasan kampus.
- Analisis tata massa bangunan dan hubungan antar ruang
- Analisis kebutuhan ruang kawasan kampus
- Analisis penerapan prinsip arsitektur islam dalam perancangan.

3. Sintesis Konsep

Tahap sintesis merupakan prose perumusan konsep dasar perancangan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan integrasi antara kebutuhan ruang kampus dengan prinsip arsitektur islam sehingga menghasilkan konsep perancangan yang sesuai dengan karakter kawasan dan identitas institusi.

4. Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap akhir yang menghasilkan konsep desain kampus terpadu. Perancangan dilakukan melalui pengolahan tata massa bangunan, sistem sirkulasi, ruang terbuka, serta penerapan elemen-elemen arsitektur yang mencerminkan prinsip arsitektur yang mencerminkan prinsip arsitektur dalam lingkungan kampus.

1.7.2 Pendekatan Perancangan

Pendekatan ini digunakan dalam perancangan yaitu pendekatan arsitektur Islam, yaitu pendekatan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam perancangan arsitektur. Prinsip-prinsip yang digunakan antara lain kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), keteraturan (*order*), serta pengolahan ruang yang memperhatikan hierarki ruang, orientasi, dan hubungan antara ruang publik, semi publik, dan privat dalam kawasan kampus.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur pembahasan dalam laporan perancangan. Adapun sistematika penulisan laporan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat kajian, lingkup dan batasan kajian, metodologi dan pendekatan perancangan, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas kajian teori yang berkaitan dengan tema perancangan, khususnya arsitektur Islam, studi preseden bangunan pembanding, standar dan regulasi teknis, serta sintesis kajian yang menjadi dasar dalam proses perancangan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum wilayah dan lokasi perancangan, data fisik dan nonfisik kawasan, kebijakan tata ruang, data demografis, serta kriteria pemilihan tapak dan gagasan awal perancangan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi analisis tapak, analisis aktivitas dan kebutuhan ruang, analisis tata massa bangunan, serta konsep perancangan yang meliputi konsep tapak, zonasi ruang, sistem bangunan, bentuk arsitektur, dan penerapan pendekatan arsitektur Islam dalam desain.